



Kendala Guru Dalam Pelaksanaan PTM Terbatas Pada Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Ahmad Sururi*¹, Diah Sunarsih², Didik Tri Setiyoko³

¹²³PGSD Universitas Muhadi Setiabudi

Abstract

Received: 13 September 2022

Revised : 18 September 2022

Accepted: 23 September 2022

During the Covid-19 Pandemic, the government's obligation to provide education does not stop, the government is required to find certain ways so that the education process continues to run optimally. The government then took various kinds of policies by considering two things, on the one hand the education process must continue, but on the other hand the implementation of education should not cause or facilitate the rate of transmission of Covid-19, so the Limited PTM program was established. The purpose of this research is to (1) describe the constraints of teachers in the implementation of face-to-face learning which is limited to the teaching and learning process at SDN Pebatan 01 Wanasari Brebes (2) describe the solution to the constraints on implementing face-to-face learning which is limited to the teaching and learning process at SDN Pebatan 01 Wanasari Brebes. field research using a descriptive qualitative approach Data collection techniques using interviews, observation and documentation The validity of the data was carried out by technical triangulation techniques and source triangulation. n data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that the constraints of teachers in implementing PTM were limited to the process of teaching and learning activities, namely the delivery of materials was carried out in a limited manner, students did not fully understand the material presented, and students ignored health protocols. The solution applied by the teacher is to determine effective learning methods and make learning

Keywords: *Teacher constraints, limited PTM, Teaching and learning.*

(*) Corresponding Author:

[1sururia52@gmail.com](mailto:sururia52@gmail.com) [2diahsunarsih88@gmail.com](mailto:diahsunarsih88@gmail.com)

[3trisetiyokoumus@gmail.com](mailto:trisetiyokoumus@gmail.com)

How to Cite: Sururi, A., Sunarsih, D., & Setiyoko, D. (2022). Kendala Guru Dalam Pelaksanaan PTM Terbatas Pada Proses Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 17-27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7133925>.

PENDAHULUAN

Di masa Pandemi Covid-19, kewajiban pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan tidak berhenti, pemerintah diharuskan mencari cara-cara tertentu agar proses pendidikan tetap berjalan dengan optimal. Pemerintah kemudian mengambil berbagai macam kebijakan dengan mempertimbangkan dua hal, di satu sisi proses pendidikan harus tetap berjalan, namun di sisi yang lain penyelenggaraan pendidikan tidak boleh menyebabkan atau mempermudah laju transmisi Covid-19. Kebijakan tersebut diantaranya, kebijakan pembelajaran jarak jauh yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek dan keputusan bersama 4 menteri.



Pembelajaran jarak jauh yang identik dengan digitalisasi pendidikan memperluas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sehari-hari, ketimpangan terjadi dalam penggunaan atau ketersediaan barang rumah tangga yang mendukung PJJ. Masih banyak pelaku PJJ yang tidak melakukan *remote learning* karena tempat tinggal yang tidak memiliki akses internet, rumah tangga di area pedesaan dan kelompok ekonomis rendah terkendala akses komputer, internet dan gawai lainnya yang mendukung PJJ. Akhirnya ketimpangan terjadi di berbagai daerah, beberapa daerah disebut memiliki rentan dan memiliki risiko *learning lose*.

Meskipun mengalami banyak kendala, namun kegiatan pembelajaran tidak boleh berhenti. Dalam rangka menanggulangi dampak *learning loss* yang terjadi selama pandemi Covid-19 di Indonesia, maka dipandang perlu untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM). Namun demikian PTM tersebut harus dilaksanakan secara cermat dan berhati-hati berupa PTM terbatas. Hal ini sesuai dengan surat edaran nomor 2 tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Dalam SE tersebut, tercantum bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2. Berdasarkan intruksi Mendagri Nomor 60 tahun 2021 terkait PPKM Level 1, 2, 3 *corona virus disease* 2019 di wilayah Jawa dan Bali, wilayah Kabupaten Brebes berada pada level 2, artinya wilayah Kabupaten Brebes sudah masuk tahap aman terindikasi Covid-19.

Mempedomani keputusan dari pusat maka pemerintah Kabupaten Brebes melalui dinas pendidikan pemuda dan olahraga Kabupaten Brebes menetapkan ketentuan pelaksanaan PTM Terbatas untuk wilayah Kabupaten Brebes dengan ketentuan PTM Terbatas dilaksanakan setiap hari, jumlah peserta didik 50% dari kapasitas ruang kelas dan lama belajar peserta didik yaitu paling lama 6 jam per hari dengan ketentuan 3 jam setiap sesi kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini juga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga di sekolah, sehingga penggunaan protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, hingga sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia dan memadai.

Kebijakan PTM Terbatas ini menyusul angka kasus Covid-19 yang menunjukkan penurunan di berbagai daerah. Pada prosesnya, tentu saja pelaksanaan PTM Terbatas tidak mudah. Akan bermunculan masalah-masalah yang dihadapi, salah satunya adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung layanan kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN Pebatan 01 dan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru kelas tinggi, guru kelas rendah dan beberapa siswa tentang kendala yang dirasakan selama PTM Terbatas guru kelas rendah menyatakan bahwa kendala yang dihadapi yaitu

cukup bervariasi diantaranya masalah kegiatan belajar mengajar yang hanya berlangsung selama 3 jam sajahal ini sangat menyulitkan bagi guru mengingat mengajar siswa sekolah dasaritu membutuhkan ketekunan tidak bisa dilakukan secara singkat apalagi siswakelas rendah yang sangat membutuhkan bimbingan yang ekstra saat belajar.

Guru kesulitan untuk menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat selama kegiatan belajar mengajar. Persoalan lain muncul di dalam kelas rendahmasih ada siswa yang belum lancar membaca. hal ini menjadikan guru dilema dalam mengajar mengingat waktu yang di izinkan dalam mengajar hanya 3 jam. Pada kelas tinggi permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan mengingat hanya materi inti yang diajarkan sedangkan di kelas tinggi membutuhkan penyampaian materi yang padat mengingat siswa akan menghadapi ujiansekolah yang mana siswa membutuhkan pemahaman yang lebih untuk menunjang nilai mereka, kemudian menurut siswa kelas tinggi dan kelasrendah permasalahan yang dihadapi yaitu sama sama tidak sepenuhnya memahami materi yang di sampaikan oleh guru karena guru hanya menyampaikan materi inti saja.

Menurut kepala sekolah SDN Pebatan 01 permasalahan yang dihadapi dikelas tinggi dan kelas rendah itu tidak jauh berbeda yaitu sama sama memiliki kendala pada proses kegiatan belajar mengajar begitu singkat. Dalam satu hari mengajar hanya diperbolehkan 3 jam saja, sedangkan materi yang diajarkan dalam 1 tema saja sangat banyak. Target yang di inginkan dalam satu hari 1 tema selesai namun pada kenyataannya sangat sulit untuk memperoleh target yang diharapkan. Hal ini diperparah dengan materi yang diajarkan di hari sebelumnya belum selesai maka guru akan melanjutkan materi di hari berikutnya membuat guru merasa kesulitan dalam mencapai targer pembelajaran yang diinginkan. sebenarnya siswa sangat antusias dalam menyambut adanya PTM Terbatas ini namun siswa masih belum sepenuhnya sadar akan berbahayanya virus Covid-19 . tingkat kepatuhan mereka terhadap protokol kesehatan masih rendah banyak di antaramereka yang mengabaikan aturan yang di sampaikan oleh guru seperti mencucitangan, berjaga jarak dan memakai masker. Pelaksanaan PTM Terbatas di SDN Pebatan 01 dilaksanakan setiap hari, pelaksanaan pada hari senen – sabtu dengan ketentuan 1 kelas dibatasi 50 % dari jumlah keseluruhan dan menggunakan sistem bergilir, yaitu 50 % siswa pertama berangkat pada pukul 07:00 - 10:00 dan 50 % siswa selanjutnya berangkat pada pukul 10:00 - 13:00.

Menurut Onde (2021) dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi cukup dipadatkan dan hanya menyampaikan poin poin pentingnya saja dan mempertegas pada penyelesaian latihan soal, sehingga siswa dipacu oleh waktu dan memaksimalkan waktu yang tersedia sehingga harus fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif dan tidak melibatkan media pembelajaran media inovatif yang mendukung penyampaian informasi secara kongkrit kepada siswa, belajar. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini tidak semudah yang dibayangkan. Pembelajaran tatap muka terbatas ini memiliki berbagai macam kendala dan hambatan, namun semua harus dilalui demi terlaksanaannya kegiatan pertemuan tatap muka terbatas berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan maka peneliti tertarik mengambil judul “Kendala Guru dalam Pelaksanaan PTM

Terbatas pada Proses Kegiatan Belajar Mengajar kelas 3 SDN Pebatan 01”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dibuat peneliti ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sugiyono (2013:27) Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan, mencari data secara langsung tentang kendala yang dihadapi

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha menguraikan temuan dengan menggunakan kata dan kalimat yang logis serta menjelaskan konsep hubungan satu dengan yang lainnya. Data yang dikumpulkan pada penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka. Dan semua data yang dikumpulkan memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017;157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data utama yang diperoleh dalam penelitian ini disebut sebagai sumber data primer. Sedangkan data tambahan disebut sebagai data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Kendala Guru Dalam Pelaksanaan PTM Terbatas Pada Proses Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 01 Pebatan berdasarkan observasi awal peneliti di fokuskan pada rumusan masalah yaitu :

1. Kendala guru dalam pelaksanaan PTM Terbatas

Dimasa pandemi covid 19 pelaksanaan pembelajaran di sekolah menjadi terhenti, pemerintah menyarankan agar pembelajaran dikelas dilaksanakan secara daring di rumah dengan menggunakan alat bantu internet handphone atau laptop, namun pelaksanaan pembelajaran tersebut di nilai tidak maksimal karena daerah yang terbatas akses internet tidak dapat mengikuti pembelajaran, akhirnya pemerintah mengambil langkah dengan mengganti pembelajaran daring menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran.

a. Penyampaian materi di laksanakan secara terbatas

Penyebaran virus covid 19 pada saat ini menuntut banyak sekolah untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan agar tidak ada penyebaran virus covid 19 di lingkungan sekolah. Akhirnya pemerintah menetapkan pembelajaran jarak jauh agar peserta didik masih dapat menerima pembelajaran. Namun, pembelajaran jarak jauh yang identic dengan digitalisasi pendidikan dengan memperluas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sehari hari justru mengalami ketimpangan. Hal yang terjadi dalam penggunaan atau ketersediaan barang rumah tangga yang mendukung pembelajaran jarak jauh justru terbatas.

Masih banyak yang tidak melakukan *remote learning* karena tempat tinggal yang tidak memiliki akses internet, rumah tangga di area pedesaan dan kelompok

ekonomi rendah terkendala akses komputer, internet dan gawai lainnya yang mendukung ketimpangan terjadi di berbagai daerah, beberapa daerah disebut memiliki rentan dan memiliki resiko *learning lose*. *learning lose* merupakan berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis dampak negatife dari *learning lose* itu berupa banyak anak yang putus sekolah, penurunan prestasi akademik dan terpengaruhnya kesehatan mental serta psikologi peserta didik, Hal tersebut tentunya akan terbawa sampai mereka dewasa sebagai trauma tersendiri.

Setelah Pembelajaran jarak jauh dirasa tidak dapat memberikan solusi yang maksimal maka di tetapkannya PTM Terbatas yang merupakan pembelajaran yang membatasi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa covid 19 Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dibatasihanya 50% dari jumlah keseluruhan 1 kelas, Kemudian waktu belajar di dalam kelas dibatasi hanya 3 jam perhari. Ketentuan pelaksanaan PTM Terbatas untuk wilayah Kabupaten Brebes dengan lama belajar peserta didik yaitu paling lama 6 jam per hari dengan dengan ketentuan 3 jam setiap sesi kelas, Hal ini yang membuat guru harus berfikir lebih dalam mensiasati lama waktu belajar yang sudah di tetapkan. Melihat pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait permasalahan ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan 1 yaitu ...3 jam pembelajaran sangat tidak cukup, karena proses pembelajaran jadi tidak maksimal dan terlalu cepat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru merasa waktu belajar mengajar di kelas di masa PTM Terbatas sangat tidak cukup, guru beranggapan dengan waktu belajar mengajar hanya 3 jam terlalu cepat. Hal ini juga berkaitan dengan hasil observasi yang telah dilakukan dimana peneliti melihat aktifitas secara langsung disaat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran di kelas dimasa PTM Terbatas yang berlangsung cukup singkat yaitu kelas di mulai dari pukul 07 : 00 sampai dengan pukul 10 : 00,

Kegiatan pembukaan dimulai dengan ketua kelas memimpin doa, setelah itu guru langsung menanyakan kabar kepada siswa kemudian guru menanyakan materi pembelajaran yang sudah di ajarkan sebelumnya kepada siswa untuk mengingatkan kembali materi, kemudian guru lanjut memberitahukan materi pelajaran yang akan di ajarkan dan setelah itu menerangkan materi kepada siswa selama kurang lebih 2 jam setengah, materi pelajaran di laksanakan dengan baik dengan guru menerangkan materi di depan kelas dan siswa mendengarkan apa yang guru terangkan, kemudian waktu yang tersisa tinggal setengah jam hal itu kemudian di manfaatkan oleh guru untuk melakukan tes kecil guna mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan. setelah tes dirasa sudah cukup guru kemudian mengakhiri pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa guna mempersiapkan siswa untuk pulang.

Dampak yang paling signifikan dari penyampaian materi dilaksanakan secara terbatas yaitu siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran yang guru sampaikan dikarenakan proses pembelajaran yang di lakukan hanya beberapa jam saja hal ini sejalan dengan pendapat Onde (2021:11) dimana dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi hanya di padatkan dan hanya menyampaikan poin poin pentingnya saja dan mempertegas pada penyelesaian latihan soal, sehingga siswa dipacu oleh waktu, Pembelajaran dengan waktu yang singkat ini bukan tanpa alasan mengingat ini adalah peraturan dari pusat yang harus

di patuhi guna meminimalisir penyebaran covid 19 di sekolah.pembelajaran di masa PTM Terbatas menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran seutuhnya penyampaian materi yang tidak maksimal itu terkait dengan durasi pembelajaran yang dibatasi yakni rata rata 2-3 jam saja, guru dan siswa dituntut agar dapat mensiasati Waktu pembelajaran yang sudah di tetapkan tersebut sehingga hal tersebutlah yang menyebabkan permasalahan dalam PTM Terbatas itu terjadi.

Gambar 1 Penyampaian materi dilaksanakan secara terbatas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Peabutan 01
 Tema : 1. Organ Tubuh Manusia dan Mamalia
 Subtema : 3. Lingkungan dan Manfaatnya
 Kelas /Semester : V (Lima) /I (Satu)
 Pembelajaran : Ke - 4
 Alokasi Waktu : 1 Hari (2x55 menit)

A. Tujuan pembelajaran

a. Ide pokok yang terdapat di teks "Kapal Pinisi, Kapal Penjelajah Dunia" dengan benar.
 b. Ide pokok yang terdapat di teks "Kapal Pinisi, Kapal Penjelajah Dunia" dengan benar.
 c. dampak dari pengaruh kondisi geografis terhadap budaya masyarakat di Indonesia dengan benar.

B. Langkah langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru menginformasikan salam, dan menanyakan kabar peserta didik (<i>mengucapkan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan Yang Maha Esa</i>). 2. Guru memeriksa kesiapan dan kelengkapan kelas. 3. Peserta didik diajak berdoa sebelum memulai kegiatan. 4. Guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional "Indonesia Raya". 5. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 6. Guru melakukan absensi	15 menit
Inti	1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 3 - 4 orang. Setiap peserta didik dalam tiap kelompok diberikan nomor kapal. 2. Peserta didik membaca teks "Kapal Pinisi, Kapal Penjelajah Dunia". (mengamati) 3. Peserta didik bertanya jawab tentang teks tersebut. (menanya) 4. Satu diantara peserta didik yang nomor kepalanya disebutkan guru maju ke depan untuk menentukan ide pokok. (mengumpulkan informasi/mencoba) 5. Peserta didik menyimak instruksi guru saat mengerjakan	70 menit

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di masa PTM Terbatas alokasi waktu dalam 1 hari yaitu hanya 2x55 menit atau 2 jam pembelajaran saja, dengan kegiatan pendahuluan 15 menit kemudian kegiatan inti 80 menit dan penutup 15 menit, penentuan waktu pembelajaran tergantung pada sekolah masing masing.

2. Siswa tidak sepenuhnya memahami materi.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas waktu belajar mengajar yang di izinkan yaitu hanya 3 jam pelajaran saja. Hal tersebut membuat guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun sebagian guru beranggapan bahwa waktu 3 jam mengajar harus bisa di laksanakan dengan cepat. Hal itulah yang menyebabkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Hal itu di karenakan agar dalam 1 hari materi dapat tersampaikan secara menyeluruh. Namun, hal tersebut berakibat fatal bagi siswa yang mana siswa justru tidak dapat menerima materi pembelajaran yang guru sampaikan dengan baik, mengingat mengajar siswa sekolah dasar memerlukan kesabaran yang penuh karena daya berfikir siswa sekolah dasar masih sangat rendah. Melihat pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait permasalahan ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan 1 ...menurut saya juga materi Tidak sepenuhnya diterima dan dipahami sepenuhnya oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa materi yang di sampaikan guru tidak sepenuhnya di terima oleh siswa hal itu dikarenakan waktu belajar mengajar di dalam kelas berlangsung cukup singkat, Hal ini juga berkaitan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dari waktu belajar mengajar yang hanya 3 jam itulah membuat guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, padahal proses belajar mengajar itu membutuhkan ketekunan seorang guru dalam mengajar, tidak bisa dilakukan dengan seakan tergesa gesa mengejar agar satu hari materi dapat tersampaikan semua, hal itulah yang menyebabkan banyak siswa yang tidak memahami materi yang guru sampaikan, pada saat pembukaan pembelajaran guru selalu bertanya terkait materi pelajaran yang di ajarkan sebelumnya kepada siswa namun pada saat ditanya banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan pertanyaan yang guru ajukan, siswa hanya diam saat diajukan pertanyaan oleh guru, kemudian pada saat akhir pembelajaran guru juga mengadakan tes kecil kecilan guna mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

Namun hasil dari tes tersebut menunjukkan angka yang rendah hal itu membuktikan bahwa siswa tidak sepenuhnya memahami materi pembelajaran, Akibat yang dirasakan siswa yang tidak dapat memahami materi yang di sampaikan yaitu nilai harian siswa akan turun. Kemudian saat Penilaian Akhir Semester juga nilai siswa akan turun karena materi soal yang diujikan pada Penilaian Akhir Semester diambil dari materi yang setiap hari guru sampaikan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat delviana.et al (2022: 12) bahwa kegiatan belajar siswa dapat dikatakan kurang berhasil memenuhi tujuan belajar yang telah di tentukan, hal ini dikarenakan kurangnya jam pelajaran. Kemudian hasil dokumentasi dimana saat mengikuti proses belajar mengajar banyak siswa yang tidak memahami materi yang guru sampaikan hal itu di karenakan saat menerangkan materi di kelas guru terlalu cepat dalam menyampaikannya, hal ini juga bukan tanpa alasan mengingat guru juga di kejar waktu, dimana agar dalam satu hari materi harus dapat tersampaikan semua. Tingkat pemahaman siswa terkait materi pelajaran merupakan hal yang paling penting karena akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, Jika pemahaman siswa akan materi rendah maka hasil belajar yang akan di dapatkannya pun akan rendah,hal ini lah yang menjadikan pemahaman materi pelajaran sangat penting.

Gambar 2 Terkait siswa tidak sepenuhnya memahami materi pembelajaran
3. Siswa mengabaikan protokol kesehatan sekolah

NAMA	NIS	KI 1	KI 2	PENDIDIKAN AGAMA				PPKN				RATA RATA		
				KI 3		KI 4		K3		K4				
				NILAI	PREDESKRIPSI	NILAI	PREDESKRIPSI	NILAI	PREDESKRIPSI	NILAI	PREDESKRIPSI			
Abdullah Mufidie	4537	Mufidie: ca Mufidie: a	90	A	Mufidie: am	90	A	Mufidie: san	85	B	81	B	81	B
Ade Rizki Pratiwi	4538	Ade sangat Ade sangat	85	B	Ade baik da	85	B	Ade baik da	80	B	80	B	80	B
Affiah Dini Anam	4539	Affiah: tar Affih: san	90	A	Affih: sang	90	A	Affih: sang	85	B	80	B	81	B
Aisyah Izzah Rizki	4540	Aisyah sang Aisyah: san	85	B	Aisyah baik	85	B	Aisyah baik d	80	B	80	B	75	B
Ahmad Basir	4541	Basir sang Basir: san	90	A	Basir sang	90	A	Basir sang	85	B	85	B	86	A
Alexandra Putri Iskandar	4542	Alexandra: san Alexandra: j	85	B	Alexandra baik	85	B	Alexandra baik: d	85	B	85	B	85	B
Angga Salih Pratomo	4543	Angga: tar Angga: san	85	B	Angga sang	85	B	Angga baik d	80	B	80	B	80	B
Chita Sevi Anella	4544	Chita: tar Chita: san	85	B	Chita baik da	85	B	Chita baik da	80	B	80	B	77	B
Debi Setiawan	4545	Debi: tar Debi: san	95	A	Debi sang	95	A	Debi baik da	80	B	80	B	70	B
Devy Saputra	4546	Devy sang Devy: san	85	B	Devy baik da	85	B	Devy baik da	80	B	80	B	87	A
Dennis Adi Pratiya	4547	Dennis: tar Dennis: san	90	A	Dennis sang	90	A	Dennis sang	85	B	85	B	85	B
Dennis Ajah Zahri	4548	Ajah sang Ajah sang	85	B	Ajah sang	100	A	Ajah sang	80	B	85	B	85	B
Dinar Muhammad	4549	Dinar: tar Dinar: san	90	A	Dinar sang	90	A	Dinar sang	80	B	80	B	82	B
Farel Saputra	4550	Farel sang Farel: san	90	A	Farel sang	80	A	Farel sang	80	B	80	B	75	B
Farhanah Khairatiah	4551	Farhanah: tar Farhanah: j	90	A	Farhanah: san	100	A	Farhanah: san	85	B	85	B	90	A
Hafiza Rizka Amriq	4552	Hafiza: tar Hafiza: san	80	B	Hafiza baik	80	B	Hafiza baik d	75	B	80	B	75	B
Ihsan Maulana Samudra	4553	Ihsan: tar Ihsan: san	80	B	Ihsan baik da	80	B	Ihsan baik da	75	B	75	B	60	B
Irfan Sari	4554	Irfan: tar Irfan: san	90	A	Irfan sang	80	A	Irfan sang	80	B	80	B	80	B
Khalimat Nabila	4555	Khalimat: tar Khalimat: san	85	B	Khalimat: san	85	B	Khalimat: san	78	B	80	B	80	B

Protokol kesehatan merupakan serangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama masa pandemi covid 19. Tujuan diberlakukannya protokol kesehatan guna membantu masyarakat dalam hal ini siswa untuk dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kondisi kesehatan orang lain. Tingginya angka penyebaran covid 19 di Indonesia membuat kita sulit keluar dari jeratan pandemi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona salah satunya adalah penerapan protokol kesehatan di setiap wilayah dalam hal ini yaitu pihak sekolah. Setiap sekolah yang memberlakukan PTM Terbatas harus menyiapkan semua yang berkaitan dengan protokol kesehatan dengan baik. Sekolah harus menyiapkan fasilitas cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir kemudian jarak tempat duduk peserta didik di kelas juga harus diatur dengan baik yaitu dengan jarak aman 1,5 meter jarak antar siswa dengan siswa lain.

Protokol kesehatan dalam rangka perlindungan kesehatan individu dapat di akronimkan dengan kegiatan 3M yaitu 1. Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut, 2. Membersihkan tangan secara teratur. Melihat pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait permasalahan ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan 1....Tingkat kesadaran siswa mematuhi prokes menurut saya rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran siswa terhadap mematuhi protokol kesehatan masih rendah. Masih banyak siswa yang mengabaikan protokol kesehatan padahal guru sudah mensosialisasikan bahaya covid 19 dan cara mencegahnya. Masih banyak siswa yang tidak memakai masker saat memasuki halaman sekolah, kemudian masih banyak juga siswa yang suka berkerumun saat di luar kelas, hal ini juga berkaitan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti di SD Negeri 01 Pebatan pada tanggal 1-2 juni kerap kali peneliti melihat siswa tidak mematuhi protokol kesehatan saat masuk ke dalam lingkungan sekolah, banyak siswa yang tidak menggunakan masker saat memasuki lingkungan sekolah.

kemudian saat akan memasuki kelas peneliti juga melihat siswa banyak yang tidak mencuci tangan terlebih dahulu, siswa juga suka berkerumun saat di luar kelas, ada juga siswa yang asik bermain bola di lapangan ada juga siswa yang berkerumun duduk di depan kelas atau di lingkungan sekolah, hal ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran siswa dalam hal mematuhi protokol kesehatan di sekolah masih rendah dimana saat peneliti datang langsung dan melihat aktifitas siswa di halaman kelas dan sekolah masih terdapat banyak siswa yang tidak mengindahkan anjuran guru untuk mematuhi protokol kesehatan yang ada, dampak yang akan dirasakan siswa jika tidak mematuhi protokol kesehatan yaitu resiko tertularnya virus covid 19 yang mana jika ada siswa yang sudah terpapar virus tersebut maka pihak sekolah akan menutup sekolah dengan jangka waktu yang tidak ditentukan hal ini menjadi masalah kembali jika sekolah harus ditutup yang mana resiko akan *learning lose* bisa terjadi. Oleh sebab itu pentingnya mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan agar tidak menjadi masalah baru.

Gambar 3 Siswa mengabaikan protokol kesehatan



4. Solusi dari kendala guru dalam pelaksanaan PTM Terbatas

Berdasarkan penelitian dan analisis data, dapat diketahui bahwa solusi dari kendala guru dalam pelaksanaan PTM Terbatas pada proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Pebatan 01 dijabarkan sebagai berikut.

Menentukan metode pembelajaran yang efektif

Pandemi covid 19 telah memberikan dampak yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia saat ini, tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan tetapi juga memberikan dampak masalah pada bidang pendidikan dimana sekolah harus menghentikan pendidikan untuk sementara sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan terjadinya *learning lose* pada anak oleh karena itu sekolah harus tetap memberikan pendidikan kepada siswa namun di sisi lain sekolah juga harus bisa menjamin keselamatan siswa dari permasalahan tersebutlah di buatlah pembelajaran tatap muka terbatas, yang mana kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan singkat dan padat, hal tersebutlah yang menyebabkan guru mencari cara agar proses pembelajaran yang singkat itu dapat berjalan dengan baik yaitu dengan menentukan metode pembelajaran yang efektif. Melihat pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait permasalahan ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan 1...kalo saya menggunakan metode diskusi sama tanya jawab mas,karena kalo menurut saya di kelas tinggi kalo menggunakan diskusi lebih enak jadi siswa bisa belajar dari teman ke teman”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar guru menggunakan metode pembelajaran, metode pembelajaran yang guru terapkan yaitu di kelas 5 menurut informan yaitu menggunakan metode diskusi karena menurutnya metode pembelajaran diskusi merupakan metode yang tepat untuk digunakan pada siswa kelas tinggi karena karakteristik siswa kelas tinggi yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan adanya minat terhadap aktivitas yang melibatkan sesuatu yang konkret, kemudian untuk kelas 3 menurut informan yaitu menggunakan metode Tanya jawab dan demonstrasi hal ini dikarenakan menurut informan metode diskusi dan demonstrasi cocok digunakan untuk siswa kelas rendah, hal ini dikarenakan di dalam kelas rendah siswa cenderung asik dengan dunianya sendiri dan tidak memperhatikan guru dengan diterapkannya metode Tanya jawab dan diskusi

maka dapat memusatkan perhatian siswa terhadap guru dan pokok pembahasan, penerapan kedua metode ini merupakan solusi dari kendala pembelajaran di masa PTM Terbatas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi dan dokumenasi dimana pada tanggal 1- 3 juni peneliti melihat langsung aktifitas guru dalam mengajar di masa PTM Terbatas dengan menggunakan metode pembelajaran, guru berusaha mengkoordinir siswa dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, aktifitas di dalam kelas pun cukup ramai dengan adanya interaksi Tanya jawab antara siswa dengan guru, hal ini tentunya berbanding terbalik dengan pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang mana tidak ada interaksi antara guru dan murid hanya guru saja yang menerangkan dan siswa cuman duduk dan mendengarkan setelah itu pulang. Hal ini sejalan dengan panduan penyelenggaraan pembelajaran PAUDDIKDASMEN di masa pandemi covid 19 tentang metode pembelajaran yang dapat di terapkan dalam pembelajaran dimasa PTM Terbatas metode pembelajaran tersebut antara lain, praktik, diskusi, refleksi dan umpan balik.

Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dimasa PTM Terbatas dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, diaman seorang guru harus pandai dalam memvariasikan metode dalam mengajar agar proses pembelajaran yang begitu singkat dapat ini tetap dapat di maksimalkan dengan baik dan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai.

Gambar 4. Mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran



KESIMPULAN

1. Kendala guru dalam pelaksanaan PTM Terbatas

a. Penyampaian materi dilakukan secara terbatas

Kendala ini di sebabkan karena waktu belajar mengajar di kelas hanya di izinkan hanya 3 jam saja, hal ini dikarenakan aturan dari kemendikbud agar proses pembelajaran tetap berjalan namun dengan waktu yang terbatas agar tidak ada penyebaran virus covid 19 di lingkungan sekolah.

b. Siswa tidak sepenuhnya memahami materi.

Kendala ini berkaitan dengan kendala pertama yaitu di karenakan proses belajar mengajar di kelas yang hanya di perbolehkan 3 jam hal ini yang menyebabkan proses penyampaian materi yang dilakukan guru sangat terbatas

dan mengakibatkan siswa tidak sepenuhnya memahami materi pelajaran yang guru sampaikan.

c. Siswa mengabaikan protokol kesehatan.

Kendala ini disebabkan oleh perilaku siswa itu sendiri dimana tingkat kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan protokol kesehatan masih rendah hal ini dibuktikan di dalam hasil wawancara siswa mengakui kesalahan sendiri bukan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan guru melainkan karena perilaku siswanya itu sendiri.

2. Solusi dari kendala guru dalam pelaksanaan PTM Terbatas.

a. Menentukan metode pembelajaran yang efektif.

Menentukan metode pembelajaran yang efektif merupakan solusi yang guru terapkan dalam mengatasi siswa yang tidak dapat memahami materi yang disampaikan, dengan diterapkannya metode pembelajaran guru berharap dapat mengurangi jumlah siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan, metode yang diterapkan yaitu diskusi, Tanya jawab dan demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. 2018. *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. diperoleh dari <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197> (di unduh pada tanggal 11 april 2022 pkl 4:19)
- Ahdar Djamaluddin Dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Parepare : Kaaffah Learning Center.
- Akhirudin Dkk. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran. Kab Gowa*. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Cerelia Jesslyn, Dkk. 2021. *learning lose akibat PJJ selama pandemi Covid 19 di Indonesia*. *Prosiding Seminar Nasional Statiska X*. Vol.10 Hal.12
- Dewi Masyithoh Dan Nurul Arfinanti. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah*. *jurnal Pendidikan Matematika* 13(2), Halaman 160 – 167
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Onde, M. K. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6) Hal 4400 - 4406 diperoleh dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> (di unduh pada 14 maret 2022 pukul 21:37)